

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang semakin maju ini, banyak sekali perubahan yang terjadi begitu pesat dan kompleks sehingga organisasi harus mampu melakukan adaptasi dengan cepat. Untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, organisasi harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan sigap dalam menanggapi suatu perubahan, salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran krusial dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh kualitas pegawainya untuk bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya. Sedarmayanti mengemukakan bahwa tenaga profesional adalah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang tertentu yang diperoleh dari hasil pendidikan dan pelatihan.¹ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengatur tentang pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pada pasal 70 disebutkan bahwa setiap pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi tersebut diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan pendapat di atas maka Aparatur Sipil Negara (ASN) perlu dibina dan dikembangkan terus-menerus dengan pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berdasarkan

¹ Mizan Sedarmayanti and M Pd, 'Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja', Bandung: CV. Mandar Maju, 2001.

sistem karir dan prestasi kerja disamping diarahkan agar bekerja dengan baik dan penuh semangat.

Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan dirancang untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan siap untuk berkompetisi di pasar tenaga kerja. Pelatihan diarahkan untuk memperbaiki prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan adalah untuk mengembangkan keterampilan untuk pekerjaan masa depan. Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana sumber daya manusia dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Pelatihan dan pendidikan yang terbaik harus disediakan dan diberikan oleh organisasi, perusahaan, lembaga, dan instansi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang bagus untuk bersaing dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja dari organisasi, perusahaan, lembaga, dan instansi yang lain.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan lembaga yang banyak menorehkan prestasi-prestasinya baik di kancah nasional maupun internasional. Prestasi-prestasi yang ditorehkan BPK RI tidak terlepas dari kepedulian BPK RI terhadap peningkatan kualitas kinerja pemeriksanya yang diwujudkan dalam bentuk diklat-diklat yang diberikan kepada pemeriksanya melalui badan diklat yang dinaungi oleh BPK RI yakni Badan Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksaan Keuangan Negara BPK RI (Badiklat PKN BPK RI). Badiklat PKN BPK RI merupakan lembaga yang berperan penting dalam menyusun strategi penyelenggaraan dan pengelolaan pelatihan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan, Badiklat PKN BPK RI mengembangkan kurikulum diklat dan pengembangan perangkat pembelajaran. Finch dan Crunkilton menjelaskan bahwa kurikulum mengacu pada konsep bahwa pendidikan atau pengalaman

belajar seorang siswa dapat dipahami sebagai totalitas dari semua aktivitas pembelajaran dan pengalaman yang dijalani siswa di bawah pengawasan atau arahan sekolah. Dalam konteks diklat, pengertian tersebut menyoroti bahwa pengalaman belajar peserta tidak hanya terbatas pada materi formal yang diajarkan selama sesi pelatihan. Seluruh rentang kegiatan yang diakses dan dialami peserta, baik yang terstruktur maupun yang bersifat lebih informal, semuanya merupakan bagian integral dari proses pendidikan mereka. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kurikulum diklat, maka perlu dilakukan manajemen yang baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Badan diklat sebagai lembaga penyelenggara pelatihan memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas dan relevansi kurikulum serta media pembelajaran yang digunakan. Kualitas tersebut sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan zaman. Seiring dengan tantangan yang dihadapi di masa mendatang, kurikulum diklat juga memerlukan penyesuaian dan pengembangan sehingga kegiatan diklat dapat menghasilkan ASN yang profesional sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kurikulum akan menjadi dasar bagi pengajar/widyaiswara serta lembaga diklat untuk mengembangkan materi diklat. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu system program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Adanya manajemen

kurikulum yang baik menjadi sebuah landasan dalam merumuskan kurikulum yang baik pula. Dengan kata lain, kurikulum yang baik merupakan hasil dari manajemen kurikulum yang tertata dengan tujuan, visi, dan misi dari lembaga pendidikan dalam membentuk peserta didik yang diinginkan.

Faktor-faktor seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, kebijakan penggunaan media pembelajaran, serta pengalaman dan kebutuhan peserta pelatihan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Hasil *grand tour* pada tanggal 13 Februari 2024 menunjukkan bahwa, pelaksanaan diklat pada Badiklat BPK RI dimulai dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kompetensi. Dalam pembuatan kurikulum di lihat dari dua sisi, berdasarkan proses dan berdasarkan substansi, berdasarkan proses ada *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Sedangkan berdasarkan substansi ada manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan manajemen sarana dan prasarana.

Dalam bidang KSBA (Kurikulum Silabus Bahan Ajar) memegang manajemen kurikulum, yang sampai dengan saat ini sangat berpengaruh terhadap bidang lain di Badiklat PKN BPK RI. Pembuatan kurikulum di Badiklat PKN BPK RI dilakukan dengan merujuk pada standar kompetensi, dan saat merancang pelatihan, fokus diberikan pada kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta diklat. Standar kompetensi disusun sesuai dengan Permenpan 38 Tahun 2017, yang menegaskan bahwa ASN memiliki tiga jenis kompetensi, yaitu teknis, manajerial, dan sosial kultural. Dalam desain kurikulum, tujuan utama adalah memastikan kesejajaran dengan indikator level yang tercantum dalam kompetensi umum, sesuai dengan taksonomi *Bloom*. Di bidang KSBA, pembuatan kurikulum mengikuti model taksonomi *Bloom*, sedangkan eksplorasi terhadap model taksonomi lain, termasuk taksonomi Marzano, juga sedang dilakukan.

Sementara itu, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar

sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan. Pengelolaan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu proses pencapaian tujuan itu sendiri.

Dalam konteks kompetensi diklat, standar kompetensi menjadi landasan yang kemudian menyeluruh ke standar kompetensi diklat dasar. Masing-masing kompetensi diklat dasar memiliki indikator khususnya. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Badiklat PKN BPK RI.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, agar ini lebih komprehensif, maka penelitian ini dibatasi dengan mengangkat topik “**Manajemen Kurikulum dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di Badiklat PKN BPK RI**”.

Dari fokus tersebut dapat dijabarkan dengan sub fokus:

1. Perencanaan kurikulum sebagai instrumen pendukung pendidikan dan pelatihan di Badiklat BPK RI.
2. Implementasi kurikulum sebagai instrumen pendukung pendidikan dan pelatihan di Badiklat BPK RI.
3. Evaluasi kurikulum sebagai instrumen pendukung pendidikan dan pelatihan di Badiklat BPK RI.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kurikulum diklat di Badiklat BPK RI?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan kurikulum diklat di Badiklat BPK RI?

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum diklat di Badiklat BPK RI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam pelaksanaan diklat di Badiklat BPK RI, itu mencakup kurikulum dan sarana prasarana penunjangnya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk memberikan suatu gambaran perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum diklat di Badiklat BPK RI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya keilmuan melalui konsep yang terkait dengan manajemen diklat, yang mencakup perencanaan kurikulum pelaksanaan diklat dan pengembangan media pembelajaran untuk mendukung kurikulum pelaksanaan diklat di Badiklat PKN BPK RI.

2. Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait manajemen diklat di Badiklat PKN BPK RI dengan fokus pada analisis ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran dalam mendukung kurikulum pelaksanaan diklat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah pengetahuan atau wawasan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembandingan untuk menggali unsur-unsur lain mengenai manajemen diklat.

c. Bagi Badiklat PKN BPK RI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih terkait dengan analisis kurikulum pelaksanaan diklat dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital di Badiklat PKN BPK RI.

F. State of The Art

Pada *state of the art* ini diambil, dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan uraian yang terdapat *research gap* yang diuraikan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of the art* ini akan terdapat beberapa jurnal.

Tabel 1. 1 State of The Art

Judul, Penulis, Tahun	Sumber	Relevansi	Perbedaan
“Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi	<i>Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education</i>	Sama-sama meneliti mengenai pelatihan yang menggunakan media	Jurnal ini mengkaji penggunaan media pembelajaran untuk pelatihan

<p>Profesional Guru” (Mashoedah, S.Pd., MT., 2015)</p>	<p>(<i>ELINVO</i>), Volume 1, Nomor 1, November 2015.</p>	<p>pembelajaran berbasis digital.</p>	<p>kompetensi guru. Sedangkan dalam penelitian penulis meneliti penggunaan media pembelajaran dalam pelatihan di badan diklat untuk ASN.</p>
<p>“Pengembangan Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi di Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta” (Rustam Ali Sodikin, 2019)</p>	<p>E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, VOL IX, Nomor 1, Tahun 2020.</p>	<p>Meneliti prosedur pengembangan kurikulum diklat pada badan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi ASN.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada landasan kurikulum diklat. Jurnal ini meneliti kurikulum diklat berbasis kompetensi. Sedangkan penulis meneliti kurikulum diklat berbasis digital.</p>
<p>“Analisis Kurikulum Diklat Supervisory Management Development Program di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)” (Abid Khofif Amri Shidqi, 2021)</p>	<p>Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu</p>	<p>Keduanya melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan dalam badan pendidikan dan pelatihan.</p>	<p>Objek analisis kurikulum dalam jurnal ini adalah kurikulum diklat Supervisory Management Development Program. Sedangkan penulis</p>

			menganalisis kurikulum diklat secara keseluruhan.
<p>“Analisis Kurikulum Diklat Preparasi dan Pencucian Batubara dalam Meningkatkan Penyelenggaraan Diklat Teknis Batubara Kualitas Rendah di PPSDM GEOMINERBA” (Wanda Adinugraha, 2020)</p>	<p>Vol. 5, Nomor 1 (2020): Jurnal Geominerba – 2020.</p>	<p>Penelitian ini menyusun penetapan sasaran, indicator, program, dan kegiatan untuk penyusunan kurikulum diklat.</p>	<p>Jurnal ini berfokus kepada output dari objek yang diteliti dari pada analisis kurikulum diklatnya itu sendiri.</p>
<p>“Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi dalam Membangun Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS)” (WA Nurhajadi, BS Bachri, 2017)</p>	<p>Jurnal Pendidikan: Vol. 2, No. 2 (September 2017) – Jurnal Unesa.</p>	<p>Menganalisis kurikulum diklat yang outputnya untuk mengatasi diskrepansi kompetensi ASN.</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus kepada pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi saja, tidak termasuk dengan penggunaan sarana prasarana penunjang diklatnya.</p>
<p>“Pengaruh Kurikulum Diklat, Rekrutmen</p>	<p>Jurnal Kewarganegaraan,</p>	<p>Meneliti mengenai kurikulum diklat</p>	<p>Tujuan dari jurnal ini adalah untuk</p>

<p>Widyaiswara dan Sarpras E-Learning Terhadap Sumber Daya Manusia di Badan Pendidikan Kementerian Pertahanan dalam Membantu Pertahanan Negara” (Muzizah, Siswantoro, Raharjanto, 2022)</p>	<p>Vol. 6, No. 2, September 2022</p>	<p>dan media pembelajaran berbasis digital untuk ASN.</p>	<p>mendeskripsikan, memahami, dan memaknai implementasi kebijakan reformasi sumber daya kediklatan. Sedangkan penulis meneliti mengenai analisis kurikulum pada badan diklat dan sarprasnya, yaitu media pembelajaran berbasis digital.</p>
<p>“Pengaruh Kurikulum Diklat, Proses Rekrutmen dan Sarpras E-Learning Terhadap Kualitas Kerja Widyaiswara di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan” (E Saptono, 2022)</p>	<p>Vol. 6, No. 4, Desember 2022 – Jurnal UPY</p>	<p>Menganalisis kurikulum diklat dengan media pembelajaran berbasis digital.</p>	<p>Penelitian dalam jurnal ini berfokus pada proses perekrutan ASN dan Sarpras E-Learning untuk menunjang kerja ASN. Sedangkan peneliti berfokus pada kurikulum yang digunakan dan media pembelajaran berbasis digital</p>

			untuk menunjang sarpras diklat.
<p>“Desain Kurikulum Pelatihan Teknis Substantif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru di Balai Diklat Keagamaan Ambon” (Z Bakri, 2023)</p>	UPI Repository	<p>Beberapa komponen penelitian sama yaitu kurikulum yang meliputi struktur kurikulum, silabus, dan pembelajaran mata diklat.</p>	<p>Jurnal ini berfokus hanya pada desain kurikulum untuk diklat keguruan. Sedangkan penulis berfokus juga pada media pembelajaran yang berbasis digital.</p>

Sehubungan dengan *State of the Art*, dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki hal yang baru, kebaruan tersebut terdapat pada analisis kurikulum yang digunakan dalam sebuah badan pendidikan dan pelatihan, selain itu penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan sebuah pelatihan yang terfokus pada media pembelajaran berbasis digital. Pada penelitian sebelumnya, diantaranya sama-sama membahas manajemen kurikulum untuk kegiatan diklat. Adapun perbedaan yang ditemui antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu pemanfaatan sarana prasarana diklat, khususnya media pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam diklat di Badiklat BPK RI.